

PENINGKATAN TATA KELOLA KEUANGAN AGROWISATA DESA CIMANDE MELALUI DIGITALISASI BISNIS

Lilis Puspitawati^{1*)}, Nani Cahyani²⁾, Lesi Hertati³⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

³⁾Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri

Jalan Dipati Ukur No 112-116 Bandung, Jawa Barat

Email: lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) yang diusulkan mengusung tema peningkatan tata kelola keuangan dan digitalisasi bisnis menggunakan aplikasi keuangan dan untuk komunitas agribisnis pertanian, perternakan dan olahan hasil pertanian yang berada di desa cimande, kabupaten Bogor, Jawa-Barat. Berbekal latar belakang nilai budaya dan kearifan lokal masih melekat kuat, desa cimande memiliki potensi yang luar biasa potensial untuk dikembangkan sebagai lokasi tujuan wisata. Program ini diusulkan berdasarkan adanya permasalahan para pelaku usaha yang tergabung dalam berbagai komunitas agribisnis di desa Cimande belum memiliki pengetahuan dan skills yang memadai terkait manajemen keuangan, pelaporan keuangan serta pengetahuan tentang IT, sehingga sulit mengikuti untuk digitalisasi bisnis dengan memanfaatkan aplikasi keuangan yang tersedia. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah memberikan solusi untuk permasalahan pembangunan Desa yang belum merata di Provinsi Jawa Barat melalui peningkatan tata kelola keuangan dan digitalisasi bisnis agrowisata desa Cimande, untuk meningkatkan pemahaman pelaku agribisnis dalam hal tata kelola keuangan dan IT, Membantu para pelaku usaha agrowisata di desa cimande agar terampil menggunakan IT dalam pengelolaan usaha yang efektif dan efisien, serta mendorong dihasilkannya kegiatan luaran-luaran P2DM yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi/rekognisi dosen dan mahasiswa. Hasil pelaksanaan program menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan tata kelola pada komunitas agribisnis di desa cimande.

Kata Kunci: Tata Kelola, Digitalisasi Bisnis, Komunitas Agrowisata

1. PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Desa Cimande

Pada era revolusi industri 4.0, jumlah asset perusahaan yang besar bukan jaminan utama bagi perusahaan dalam memenangkan persaingan usaha, namun kecepatan perusahaan dalam mengakses dan menyebarkan informasi merupakan titik penting agar mampu sukses dalam persaingan usaha (Wahab *et al.*, 2021). Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermukim di pedesaan dengan sumber daya alam dan budaya yang melimpah yang seharusnya dapat dioptimalkan untuk kemakmuran bangsa yang menunjang perkenomian negara. Sayangnya sumber daya alam dan budaya yang potensial tersebut tidak diikuti oleh pembanguna desa yang merata. Informasi yang diperoleh dari dinas pembedayaan masyarakat desa Provisi jawa Barat menunjukkan saat ini masih ada 121 desa di provinsi Jawa Barat yang termasuk dalam kategori desa tertinggal dan terdapat 3920 desa termasuk dalam kategori desa berkembang (Badan Pusat Statitik Jawa Barat., 2016). Salah satu desa di Jawa Barat yang dapat dioptimalkan sumber daya alam dan budayanya adalah desa Cimande. Desa Cimande merupakah salah satu di Kabupaten Bogor, memiliki lokasi yang sangat strategis diapit oleh gunung Pangrango dan Gunung Salak dan sumber daya alamnya yang melimpah, desa cimande awalnya terkenal dengan desa pengobatan patah tulang. Seiring berjalannya waktu, berpotensi menjadikan desa ini menjadi desa agrowisata.

Kelompok Tani Antanan, Lidah Buaya, Pertanian (padi), Perkebunan palawija dan sayur mayur serta perternakan Kambing dan Sapi merupakan berbagai kelompok usaha tani yang mulai berkembang di Desa Cimande dan berpotensi untuk menjadi tempat agrowisata yang sangat menarik untuk dikembangkan dengan cara memadukan komunitas bisnis potensial seperti: pertanian, peternakan serta olahan hasil kebun yaitu minuman markisa dan nata lidah buaya, namun pada saat ini potensi pertanian dan wisata yang dimiliki desa tersebut belum dapat diberdayakan dengan optimal oleh masyarakat desa. Dampak dari kondisi tersebut adalah desa cimande per tahun 2021 masih termasuk katategori desa berkembang (Badan Pusat Statitik Jawa Barat., 2016). Potensi desa cimande dapat dilihat melalui gambar.1, berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan pertanian di Desa Cimande

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) merancang program peningkatan tata kelola keuangan dan digitalisasi bisnis menggunakan *aplikasi Stroberi Kasir* mengkombinasikan penguatan tata kelola keuangan dan digitalisasi bisnis dalam tatanan konseptual dan praktik untuk komunitas bisnis pertanian, perternakan dan olahan hasil pertanian (Terttiaavini dan Saputra, 2020). Program ini diusulkan berdasarkan adanya permasalahan para pelaku usaha yang tergabung dalam berbagai komunitas bisnis belum memiliki pengetahuan dan *skills* yang memadai terkait manajemen keuangan, pelaporan keuangan serta masih banyak para pelaku usaha yang belum memiliki pengetahuan tentang IT yang memadai sehingga sulit mengikuti digitalisasi bisnis dengan memanfaatkan aplikasi keuangan yang tersedia.

Aplikasi Stroberi Kasir merupakan aplikasi penjualan berbasis *website* yang mengintegrasikan data produk, persediaan, piutang, hutang, penjualan, kas, produsen dan konsumen yang dapat di unduh secara gratis oleh para pelaku usaha. *Aplikasi Stroberi Kasir* dapat digunakan oleh beragam komunitas bisnis potensial yang ada di Desa Cimande, seperti: komunitas pengobatan patah tulang, pijat kesehatan, budaya, seni, kerohanian, ritual keagamaan, pertanian, perkebunan, peternakan serta produk kreatif dan kuliner. Berbagai komunitas bisnis yang dimiliki desa Cimande ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan *brand awareness* dimana komunitas digunakan sebagai *distribution channel* untuk memasarkan produk dan layanan yang dimiliki, disamping itu komunitas dapat menjadi media *brainstroming* antar pelaku bisnis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengatasi permasalahan memperkenalkan produk, meningkatkan penjualan, mempermudah riset untuk memahami kecenderungan konsumen dan produk yang sedang mereka minati, potensi meningkatkan loyalitas pelanggan dengan adanya interaksi yang lebih intens antara pelaku bisnis dan konsumen.

1.2. Tujuan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program pembelajaran pembangunan desa dan media bagi tenaga pendidik dan mahasiswa/i untuk mengimplementasikan program membangun Desa. Program ini yang bertujuan mengidentifikasi komunitas bisnis potensial desa yang beragam, mengoptimalkan potensi desa (fisik & non fisik) yang dapat meningkatkan pembangunan di desa Cimande. Adapun tujuan khusus dari program pengembangan desa mitra ini adalah untuk:

1. Meningkatkan Pemahaman, sikap dan perilaku pelaku usaha agrowisata dalam mengelola bisnis yang *value added*, melalui pendampingan tata kelola keuangan dan digitalisasi bisnis untuk menghasilkan pelaku bisnis yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola keuangan dan penggunaan teknologi informasi dalam penentuan strategi promosi(Heryati and Herdiansyah, 2020).

2. Menghasilkan luaran dari kegiatan PkM untuk meningkatkan kompetensi Dosen dan Mahasiswa.

1.3. Permasalahan Mitra

Tata kelola keuangan yang baik dan digitalisasi bisnis merupakan kunci sukses utama bagi para pelaku usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan optimal serta untuk mempermudah para pelaku usaha dalam mendapatkan akses permodalan. penguatan sumber daya manusia (SDM) dalam membangun bisnis sudah saatnya menjadi perhatian, karena tanpa adanya SDM yang kompeten dan handal, bisnis tidak akan berkembang dengan baik. Dibutuhkan upaya yang nyata dari berbagai pihak untuk membekali para pelaku bisnis dengan berbagai kompetensi yang memadai untuk mengelola usahanya dengan baik dan terarah. Kolaborasi dari Perguruan Tinggi dan Desa Mitra merupakan *role model* dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk membangun desa secara optimal dan terpadu.

Partisipasi masyarakat secara aktif sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) merupakan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pengembangan pedesaan (*rural based development*) (Terttiaavini, Sofian dan Saputra, 2022) dan bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa melalui mengembangkan sistem ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan dan IT, serta memfasilitasi terlaksananya aktivitas pengabdian pada masyarakat yang merupakan tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen yang menunjang meningkatnya perekonomian desa yang mendukung pembangunan nasional.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan serta hasil diskusi dengan mitra maka terdapat beberapa point permasalahan utama yang harus disegera diatasi, sebagai berikut:

1. Optimalisasi tata kelola keuangan agrowisata melalui pendampingan pada komunitas bisnis potensial di desa cimande untuk mengelola keuangan dengan baik mulai dari proses penganggaran (*budgeting*), perhitungan harga pokok penjualan, pengelolaan penjualan, persediaan/piutang/customer/pemasok/ arus kas sampai dengan membuat laporan keuangan secara manual.
2. Implementasi digitalisasi bisnis pada berbagai komunitas bisnis di desa cimande melalui pendampingan mahir menggunakan *aplikasi stroberi kasir* sehingga para pelaku usaha dapat menginput data penjualan dengan mudah serta mendapatkan laporan secara *uptodate*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aplikasi Keuangan

Aplikasi keuangan adalah implementasi dari konsep sistem informasi akuntansi yang merupakan salah satu elemen penting dalam suatu organisasi dibutuhkan oleh semua jenis organisasi (Puspitwati and Anggadini, 2011). Sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari berbagai komponen fisik dan nonfisik yang saling berhubungan secara harmonis yang bertujuan untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang digunakan oleh berbagai pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Bodnar and Hoopwood, 2014).

Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, mengurangi biaya produk dan jasa, meningkatkan efisiensi pada proses produksi dengan cara menghasilkan informasi persediaan bahan baku yang up to date, konstan dan akurat serta meningkatkan aktivitas pengambilan keputusan untuk meningkatkan penjualan (*market place*) dan mencapai keunggulan bersaing (Hall, 2016). Saat ini sistem informasi akuntansi telah mengalami perkembangan pesat dalam bentuk software aplikasi (Romney and John, 2015). Berbagai fungsi yang banyak digunakan oleh berbagai pengguna dan mendominasi transaksi keuangan di seluruh dunia melalui media: *e-commerce, Financial technnolgy (fin-tech), start up, unicorn*.

2.2. Digitalisasi Bisnis

Digitalisasi Bisnis merupakan suatu cara membuat atau memasarkan produk dengan bantuan IT melalui media web maupun aplikasi. Konsep digitalisasi bisnis telah banyak diimplementasikan oleh para penggunanya melalui penggunaan E-commerce maupun dengan menggunakan digital marketing. *E-commerce* merupakan aplikasi penjualan online atau situs belanja online juga merupakan salah satu bentuk dari pemasaran digital yang marak digunakan pada saat ini (Puspitwati, 2021). Digital marketing merupakan suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah brand atau produk menggunakan media digital (IT) dan internet (Romney and John, 2015).

Tujuan utama dilakukannya digital marketing adalah untuk memperluas jangkauan pemasaran dengan menggunakan alat bantu media sosial yang berbasis IT/Digital (Puspitawati and Gurning, 2019). Digital Marketing pilihan yang tepat digunakan saat ini untuk melaksanakan suatu transaksi bisnis dan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Penggunaan smartphone yang semakin meningkat dalam menunjang aktivitas sehari-hari ditambah dengan wabah covid-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan transaksi bisnis banyak dilakukan secara online, menyebabkan digital marketing semakin meningkat (Rachmadi, 2021).

2.3 Knowledge Management

Pola *knowledge management* dapat menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Siswanto, Herlina and Mulyantini, 2019). Hal ini didukung karena UMKM memiliki struktur organisasi yang sederhana, bersifat flat serta tidak kompleks, yang akan memfasilitasi perubahan inisiatif diantara anggota organisasi karena integrasi fungsional baik secara horizontal maupun vertikal menjadi lebih mudah dicapai (Astuti, 2017). Selain itu, terdapat peluang penerapan konsep knowledge management pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam artian tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan besar saja, hal ini karena: (1) Implikasi pengambilan keputusan pada UMKM tersentralisasi dan memiliki lebih sedikit jenjang manajemen.; (2) UMKM cenderung memiliki budaya yang natural dan mengalir apa adanya dibanding organisasi besar, sehingga lebih mudah dalam melakukan perubahan dan mengimplementasikan knowledge management serta pelatihan pembukuan (Heryati and Afriyani, 2017), (Astuti, 2017).

2.4. Cloud Computing.

Istilah "*cloud*" berasal dari dunia telekomunikasi ketika penyedia mulai menggunakan virtual private layanan jaringan (VPN) untuk komunikasi data *Cloud Computing* atau komputasi awan berkaitan dengan komputasi, perangkat lunak, akses data, dan layanan penyimpanan yang mungkin tidak memerlukan pengetahuan pengguna akhir tentang lokasi fisik dan konfigurasi sistem yang memberikan layanan. Komputasi awan adalah trend terbaru di IT yang memindahkan komputasi dan data dari desktop dan PC portabel menjadi pusat data besar. Definisi awan komputasi yang disediakan oleh *National Institute of Standards dan Technology* (NIST) mengatakan bahwa Komputasi awan adalah model untuk memungkinkan akses jaringan sesuai permintaan yang nyaman ke jaringan Bersama kumpulan sumber daya komputasi yang dapat dikonfigurasi (mis., Jaringan, server, aplikasi penyimpanan dan layanan) yang dapat dengan cepat disediakan dan dirilis dengan upaya manajemen minimal atau interaksi penyedia layanan. Komputasi awan mewakili perubahan dramatis dalam desain sistem yang mampu menyediakan sejumlah besar siklus komputasi dan ruang penyimpanan. Cloud komputasi menggunakan komponen yang murah dan siap pakai (Mell and Grance, 2012).

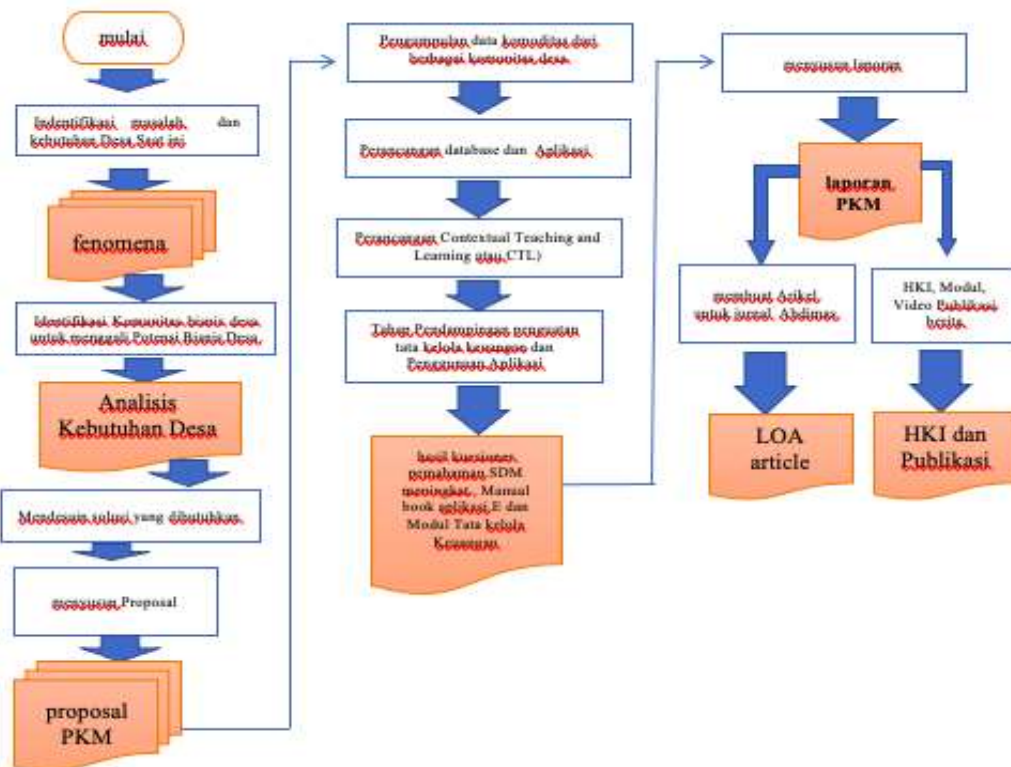
Peningkatan tata kelola keuangan dan digitalisasi bisnis berbasis *website* menggunakan *aplikasi stroberi kasar* merupakan program pembelajaran pembangunan desa dan media bagi tenaga pendidik dan mahasiswa/i untuk mengimplementasikan program membangun Desa Program ini yang bertujuan mengidentifikasi komunitas bisnis potensial desa yang beragam, mengoptimalkan potensi desa (fisik & non fisik) yang dapat meningkatkan pembangunan di desa Cimande. Adapun tujuan khusus dari program pengembangan desa mitra ini adalah untuk:

1. Meningkatkan Pemahaman, sikap dan perilaku pelaku usaha agrowisata dalam mengelola bisnis yang *value added*, melalui pendampingan tata kelola keuangan dan digitalisasi bisnis untuk menghasilkan pelaku bisnis yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola keuangan dan penggunaan teknologi informasi.
2. Menghasilkan luaran penelitian untuk meningkatkan kompetensi Dosen dan Mahasiswa

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

3.1. Metode dan Tahapan dalam Pelaksanaan P2M.

Mengantisipasi adanya wabah covid-19 yang belum sepenuhnya berakhir, serta untuk tujuan : efektifitas dan efisiensi waktu, maka kegiatan P2DM ini akan dilaksanakan dengan metode pendampingan secara gabungan tatap muka (*offline*) dan tatap maya (*online*) atau yang dikenal dengan metode *Hybrid learning* yang dikenal dan marak digunakan pada masa pandemic ini dengan menggunakan fasilitas *Zoom Meeting* karena dirasakan lebih efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada para audiens. Tahapan dalam melaksanakan metode *hybrid learning* tersebut akan dijelaskan melalui gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan/alur kegiatan PPDM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM).

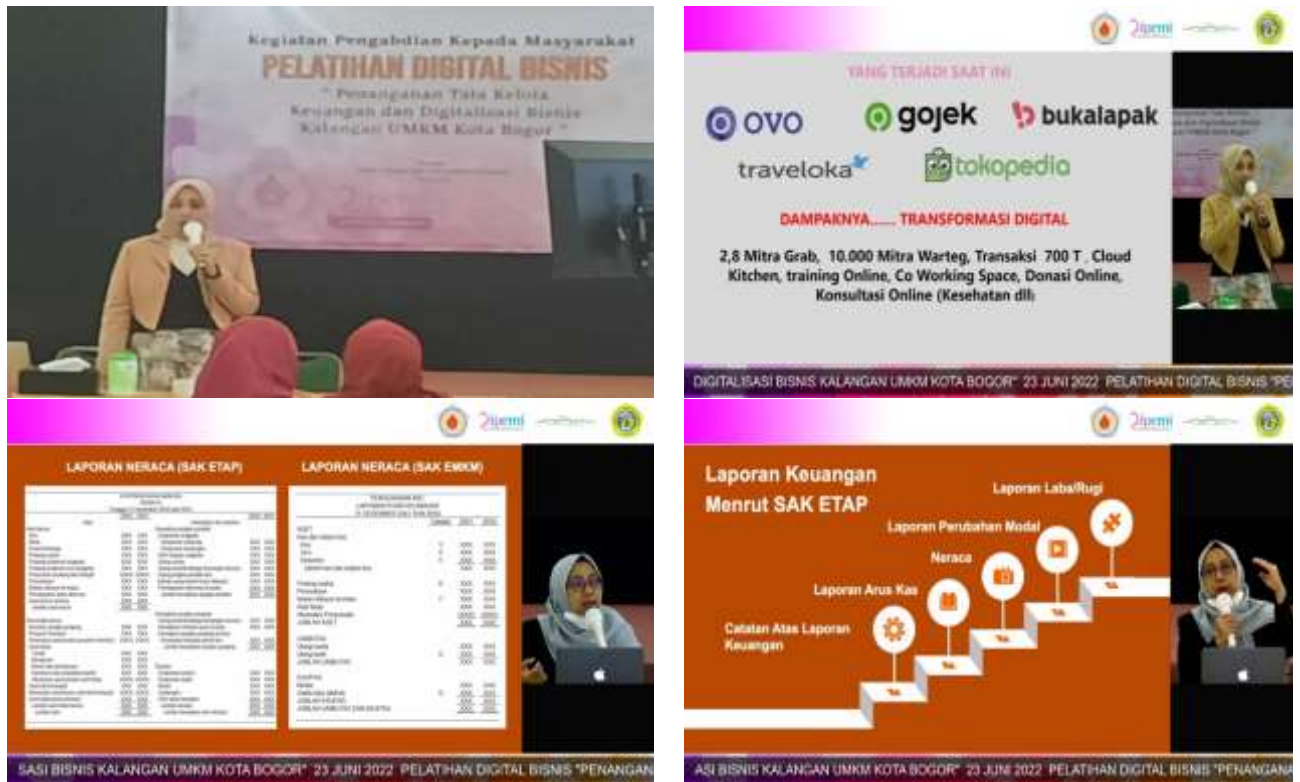
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM).

Program Pengembangan Desa Mitra (P2DM) akan dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan pendampingan secara daring menggunakan *zoom meeting* dilakukan selama 2 (dua) bulan dari bulan Juni dan Juli 2022. Adapun pelaksanaan secara luring (tatap muka) akan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada bulan Juli 2022. Prosedur kerja lebih lanjut dapat dilihat di dalam bagian jadwal pelaksanaan dan prosedurnya akan diuraikan dalam sebagai berikut:

1. Perencanaan Kebutuhan Mitra
2. Prioritas Kebutuhan Mitra
3. Identifikasi Kelengkapan Informasi pada proses *requirement*
4. Desain modul tata kelola keuangan yang terdiri dari modul pembuatan Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, modul pembuatan anggaran modal kerja, modul pembuatan laporan keuangan sederhana dan standar operasional prosedur (SOP) penggunaan Aplikasi stroberi kasir mulai dari install aplikasi di masing-masing *smartphone* pengguna sampai dengan penyajian laporan keuangan secara digital.

5. Montoring dan Evaluasi dengan pengguna mengenai hasil pendampingan dan penggunaan aplikasi yang sudah digunakan, jika belum sesuai melakukan pendampingan kembali. Proses ini terus dilakukan jika aplikasi sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.
6. *feed back* kepuasan mitra melalui kuesioner.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah selesai dilaksanakan, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan PPDM

B. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Mitra dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha agrobisnis yang tergabung dalam berbagai komunitas bisnis di Desa Cimande Kabupaten Bogor, dengan penanggung jawab kegiatan adalah Kepala Desa Cimande. Adapun Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan Program dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

No.	Nama Pihak yang terlibat	Partisipasi	Keterangan
1	Opik Sahrudin	Pertisipasi : 1) Memberikan izin penyelenggaraan kegiatan 2) Koordinasi dengan pelaksana, aparaturnya, komunitas bisnis Agribisnis dan pihak terkait lainnya dalam mensukseskan Kegiatan 3) Memantau pelaksanaan kegiatan	Mitra Kepala Desa Cimande
2	Komunitas Bisnis Pertanian, Peternakan, perkebunan dan olahan Hasil perkebunan	Partisipasi: 1) Mengikuti Kegiatan Pendampingan 2) Memberikan Feedback terkait penyelenggaraan kegiatan 3) Memberikan Informasi aktivitas bisnis serta permasalahan yang dihadapinya	Mitra Komunitas Bisnis Pelaku Usaha Agrowisata

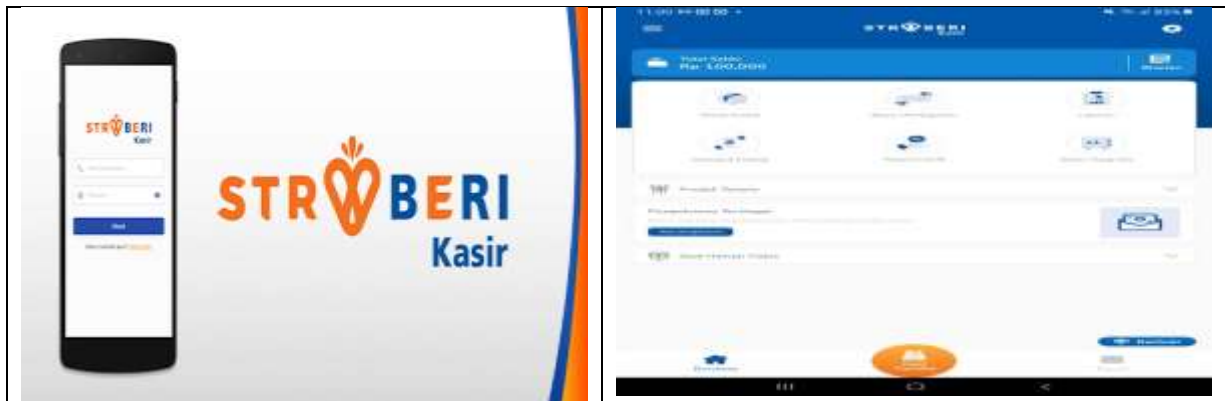
C. Produk teknologi yang diimplementasikan

Aplikasi stroberi kasir merupakan layanan transaksi penjualan elektronik terpadu atau aplikasi *point of saled* (POS) berbasis website yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku *Digipreneur* secara berkesinambungan melalui layanan-layanan transaksi digital yang dapat menjawab berbagai permasalahan administrasi dan finansial di ekosistem *Digital Entrepreneurship*. Stroberi terdiri dari tiga layanan utama, yakni:

- 1) Stroberi Kasir untuk pengelolaan transaksi dan inventory management,
- 2) Stroberi Tagihan untuk pengelolaan tagihan, dan
- 3) Stroberi Order untuk pengelolaan sistem order dan pembayaran.

Aplikasi ini dapat digunakan untuk:

- 1) Melakukan pencatatan laporan transaksi, pengeluaran, pemasukan dengan lebih praktis dan efisien tanpa perlu kertas ataupun alat tulis
- 2) Mengelola dan melakukan proses transaksi produk
- 3) Menambah, menghapus, mengedit produk dan menentukan kategori produk
- 4) Monitoring laporan transaksi harian, pemasukan dan pengeluaran, Laporan Stok, laporan Laba/Rugi serta laporan kas masuk dan keluar
- 5) Memantau perubahan stok produk baik stok bertambah maupun berkurang.



Gambar 4. tampilan aplikasi stroberi kasir

4.2. Pembahasan

A. Analisis pelaksanaan program Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM).

Sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan sebelumnya pelaksanaan pendampingan dilaksanakan secara *Hybrid* yaitu secara daring menggunakan *zoom meeting* dilakukan selama 2 (dua) bulan dari bulan Mei dan Juni 2022. Adapun pelaksanaan secara luring (tatap muka) dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada bulan 23 dan 24 Juni 2022. Evaluasi pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini dilaksanakan oleh tim pelaksana setiap akhir kegiatan serta oleh Tim Monev dari DP2M UNIKOM yang biasanya dilaksanakan pada akhir program/kegiatan yang mengevaluasi progress kegiatan yang telah dilakukan beserta luaran-luran yang dijanjikan dalam proposal. Adapun Hal yang dievaluasi oleh Tim pelaksana adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan tata kelola keuangan dan penggunaan Aplikasi stroberi kasir
2. Progres Luaran penelitian seperti dihasilkannya article untuk dipublikasikan pada jurnal terindeks sinte, laporan kemajuan Program, video dan modul, publikasi di media masa serta HKI
3. Evaluasi terhadap *feedback* yang dihasilkan melalui kuesioner yang disebarakan pada peserta pendampingan
4. Tindak lanjut terhadap *feedback* yang disampaikan oleh peserta pendampingan yang dapat digunakan sebagai landasan awal pelaksanaan program pengabdian selanjutnya.

B. Hambatan, Solusi dan Tindak Lanjut terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM).

Kegiatan PPDM di Desa Cimande telah selesai dilaksanakan, namun dalam perjalanannya tidak semua dapat dilaksanakan dengan lancar karena masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Hambatan yang terjadi selama kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi yang terkait dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi para pelaku usaha masih terbatas sehingga kegiatan yang seharusnya dapat berjalan tepat waktu menjadi sedikit terhambat karena harus memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada para pelaku usaha di desa cimande.
2. Motivasi komunitas agrowisata untuk mengikuti kegiatan ini masih rendah, dari 4 (empat) komunitas agrowisata yang telah direncanakan untuk mengikuti kegiatan ini, pada implementasinya hanya 2 (dua) komunitas yang mengikuti kegiatan ini yaitu komunitas tanaman antanan dan komunitas bisnis wirasusaha.
3. Lokasi penyelenggaraan acara di daerah perbukitan menyebabkan jaringan internet kadang tidak stabil dan sering mengalami gangguan.

Berdasarkan hambatan tersebut, tim telah memberikan solusi tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara:

1. Untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha yang terbatas dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi, maka kendala tersebut ditanggulangi dengan cara memberikan pembekalan materi terkait pengelolaan keuangan dan pengenalan *digital marketing*
2. Untuk meningkatkan motivasi komunitas agrowisata untuk mengikuti kegiatan dan adanya kendala jaringan internet yang tidak stabil maka solusi yang telah dilaksanakan adalah, tim pelaksana memberikan keleluasaan waktu untuk berkonsultasi dengan para pelaku usaha baik melalui *chat/call whatsapp* agar para pelaku usaha merasa lebih nyaman dan intens dalam berkonsultasi untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam penggunaan aplikasi maupun dalam pengelolaan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendirian komunitas Agrowisata di Desa Cimande Kabupaten Bogor dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan Ekonomi masyarakat Desa. Dengan adanya komunitas Agrowisata tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian Desa, memajukan industri rumah tangga, meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa serta mencukupi kebutuhan masyarakat Desa akan ketersediaan supply bahan pokok yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu agrowisata diharapkan juga dapat menjadi marketing yang ulung dalam memasarkan industri rumah tangga milik warga Desa sekitar.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini teralisasi berkat adanya kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Komputer Indonesia Bandung dan Institute Bisnis Kesatuan (IBIK) Bogor yang bertekad untuk turut memberikan kontribusi bagi pembangunan desa melalui Program Pengembangan Desa Mitra yang dilaksanakan di Desa Cimande, Kabupaten Bogor selama bulan Mei sampai Juli 2023.

Hambatan atau kendala dialami pula selama melaksanakan kegiatan, hambatan tersebut diantaranya adalah kompetensi pelaku usaha terkait bidang akuntansi dan IT masih terbatas, motivasi untuk mengikuti kegiatan masih rendah karena terkendala waktu mereka untuk berkerja serta adanya sinyal internet yang kurang stabil karena lokasi desa yang diapit oleh daerah perbukitan. Berbagai kondisi permasalahan dialami tersebut merupakan tantangan bagi banyak pihak untuk turut serta dapat membangun Desa yang unggul, namun tim pelaksana mampu menerapkan solusi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P.D. (2017) 'Implementasi Knowledge Management Pada Usaha Kecil Menengah: Perspektif Critical Succes Factor (CSF)', *International Journal of Operations and Production Management*.

- [Preprint].
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2016) *Potensi Usaha Mikro Kecil Jawa Barat Sensus Ekonomi*.
- Bodnar, G.H. and Hoopwood, W.S. (2014) *Accounting Information Systems*. USA: Pearson Education Limited.
- Hall, J.A. (2016) *Accounting Information System. Ninth edition. USA: South Western Cengage Learning*.
- Heryati, A. and Afriyani, F. (2017) 'Pelatihan Pembukuan Dan Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Smpn 26 Kota Palembang', 1(1), pp. 41-45.
- Heryati, A. and Herdiansyah, M.I. (2020) 'The Application of Data Mining by using K-Means Clustering Method in Determining New Students' Admission Promotion Strategy', *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(3), pp. 824-833. doi:10.35940/ijeat.c5414.029320.
- Mell, P. and Grance, T. (2012) *The NIST Definition of Cloud Computing*. Gaithersburg.
- Puspitawati, L. and Gurning, P. (2019) 'Electronic payment for Micro, Small and Medium Enterprises in Developing Countries. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.'
- Puspitawati, L. (2021) *Sistem Informasi Akuntansi: Kulit dan Faktor Lingkungan Organisasi yang mempengaruhi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Puspitawati, L. and Anggadini, S.D. (2011) *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Graha Ilmu.
- Rachmadi, T. (2021) *The Power Of Digital Marketing*. Penerbit: Tiga Ebook.
- Romney, M.B. and John, P. (2015) *Accounting Information Systems. Thirteenth Edition*. USA: Pearson Education.
- Siswanto, H., Herlina, E. and Mulyantini, N. (2019) 'Pola Knowledge Management Pada Umkm Ekonomi Kreatif', *Journal of Management Review*, 3(3), 369-378. [Preprint].
- Terttiaavini, T., Sofian dan Saputra, T.S. (2022) "Pendampingan Penyusunan Program Rencana Kerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Serjabo Organ Ilir Sumatera Selatan," *JMM (Jurnal masyarakat Mandiri)*, 5(6), hal. 3-11. Tersedia pada: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5608>.
- Terttiaavini dan Saputra, T.S. (2020) "Analisa Pelatihan Strategi Manajemen Penjualan Produk Umkm Menggunakan Digital Marketing Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kampung Keluarga Berhasil (Kb) Layang-Layang Palembang," in *Seminar Nasional AVoER XII 2020*. Palembang: Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya, hal. 18-19. Tersedia pada: <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/251>.
- Wahab, D.A. et al. (2021) 'Implementasi Aplikasi Smart Asset dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Sarana Peningkatan Tata Kelola BUMDes dan Industri Rumah Tangga Untuk Memajukan Perekonomian Desa Pagerwangi kec. Lembang kab. Bandung Barat di Era Adaptasi Kebias', *ABDIKAMSIA: Pengabdian Pada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi. Vol 1 No 2*. [Preprint].

Article History

Received : 05/09/2022
Revised : 30/09/2022
Accepted : 10/10/2022
Online : 30/12/2022



This is an open access article under the
CC BY-SA 4.0 License